

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Sebuah karya ilmiah mensyaratkan orisinalitas, oleh karena itu kajian terhadap penelitian sebelumnya sangat penting untuk dilakukan agar tidak terjadi duplikasi atau pengulangan penelitian yang telah dilakukan dengan permasalahan yang sama. Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dengan melakukan kajian terhadap penelitian yang sudah dilakukan, juga mampu memberikan nuansa yang lain terhadap penelitian yang dilakukan.

Adapun penelitian-penelitian (skripsi) yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu skripsi ditulis oleh Lu'Luatul Mahfuhah, jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Un4ersitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014, yang berjudul, Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubug rubuh Gunung Kidul Yogyakarta..

Mencakup tentang:

1. Mengetahui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubug Ruhuh.
2. Mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubug Rubuh.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode Tahfidz Al-Qur'an di rumah Tahfodz Al-Hikmah Gubug Rubuh

Adapun hasil penelitiannya:

Menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubug rubuh Gunung kidul ini sudah baik. Ini dapat diketahui dari prestasi yang dicapai dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dan usaha pengasuh maupun ustadz ynag selalu dan membimbing dan mendidik para santri. Metode yang digunakan yaitu:

1. Metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya .
2. Metode kitabah, adalah metode menulis seperti mengisi kolom TTS, dimana tersedia alat bantu ayat di depan, di tengah atau di akhir.
3. Metode sami'a adalah mendengar suatu bacaan untuk dihafalkan.
4. Metode gabungan adalah metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah.
5. Metode jam' yaitu santri menghafal bersama-sama yang di pimpin oleh ustadz

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung metode Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari faktor usia, manajemen waktu, tempat menghafal, strategi menghafal Al-Qur'an, membuat target hafalan. Faktor penghambat yaitu faktor internal dan eksternal.

Adapun penelitian yang lain yaitu skripsi yang ditulis oleh Danang Ardianto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2015, yang berjudul Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz'amma Pada siswa Kelas VIII (Delapan) MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

Mencakup tentang:

1. Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an juz 'amma di MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.
2. Faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Al-Qur'an juz 'amma di MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

Adapun hasil dari penelitiannya:

1. Program tahfidz Al-Qur'an juz 'amma di MTs Muhammadiyah Wonosari merupakan program khas yang diterapkan mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 (semester gasal) dengan target hafalan surat yang telah ditentukan. Program tahfidz ini bukan termasuk dari kurikulum namun dikembangkan secara mandiri dan merupakan program unggulan yang membedakan dengan program madrasah lainya. Waktu yang dialokasikan pada program ini yaitu selama 2

jam pelajaran setiap minggunya dengan materi juz 30 yaitu dari mulai surat An-Naas sampai surat An-Naba'. Terdapat 8 metode yang digunakan oleh siswa untuk menghafal yaitu muraja'ah, jami' sima'i, wahdah, saling menyimak berpasangan, musyafahah (setor hafalan dan penugasan). Untuk evaluasinya dilaksanakan dua tahap yaitu pada setiap akhir semester hafalan dan pada raport siswa.

2. Faktor yang mendukung program Al-Qur'an juz 'amma di MTs Muhammadiyah Wonosari adalah faktor usia siswa yang cukup baik untuk menghafal, tingkat kecerdasan yang baik, minat dan motivasi siswa yang tinggi, perhatian guru dan tersedianya fasilitas dan sarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaturan waktu yang kurang baik, kurangnya dukungan dari orang tua, tingginya kemalasan siswa untuk menghafal Al-Qur'an, dan lingkungan yang kurang kondusif.

Adapun penelitian yang lain yaitu LISYA NUR RAHMAD, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Yang berjudul Sistem Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Mencakup tentang :

1. Untuk mengetahui sistem pembelajaran Tahfidz di pondok Pesantren Ummah Putri Kotagede
2. Untuk mengungkap usaha yang dilakukan para pengurus JHQ dalam mengasah kemampuan santri guna mempertahankan nama baik pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.

Adapun hasil penelitiannya :

1. Sistem pembelajaran Tahfidzul Qur'an jam'iyah Huffadz Al-Qur'an atau biasa disebut JHQ di pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerjasama antara Ustadzah dengan para santri dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Jam'iyah Huffadz Al-Qur'an, serta bertambahnya anggota JHQ untuk setiap tahunnya di pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.
2. Usaha yang dilakukan pengurus Jam'iyah Huffadz Al-Qur'an (JHQ) untuk mengasah kemampuan santri agar dapat mempertahankan nama baik pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede adalah ;
 - a. Sholat taqwiyyatul hifdzi
 - b. Semaan jum'at PON
 - c. Komplek Mandiri
 - d. Semaan Alumni Ahad Wage
 - e. Semaan bulan Dzulhijjah.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki persamaan

dengan beberapa penelitian diatas, namun penelitian ini objek dan tempatnya berbeda, penulis lebih menitik beratkan pada metode Tahfidz Al-Qur'an dan mengupas secara detail mengenai faktor pendukung dan penghambat Metode Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus.

A. Kerangka Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan.

Sudjana (2005: 76)

berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui

langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Sangidu (2004: 14) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salamun (dalam Sudrajat, 2009:7) menyatakan bahwa metode ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

b. Unsur-unsur Metode Hafalan

Menurut zamani (2009:49) unsur-unsur metode hafalan antara lain:

- 1) Membaca *binnadhar* (dengan melihat) ayat-ayat yang akan dihafal. Minimal 10 kali ulangan, sehingga anda terbiasa melafalkan ayat-ayat tersebut sebelum memulai menghafal. Hal ini sangat membantu anda dalam menghafal ayat-ayat tersebut.

- 2) Meneliti dengan seksama tata letak ayat-ayat tersebut, sehingga terbayang dalam ingatan anda.

Jadi berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa unsur-unsur metode hafalan yang terpenting ialah membaca ayat-ayat yang di hafal secara berulang-ulang sehingga para penghafal Al-Qur'an sudah terbiasa dengan ayat-ayat tersebut. Selanjutnya setelah ayat-ayat tersebut sudah terbiasa dihafal para penghafal membayangkan tata letak ayat-ayat sehingga mempermudah dalam ingatan.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Istilah Tahfidz Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *Tahfidz* dan al-Qur'an. "Kata *tahfidz* merupakan bentuk isim mashdar dari fiil madhi yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal" (Yunus, 2005: 324)

Al-Qur'an adalah "firman Allah Swt yang maha kuasa diturunkan kepada Rasulullah saw dan dihitung sebagai suatu ibadah, walaupun hanya membaca satu ayat yang pendek sekalipun" (Abdullah, 2009: 137).

Dengan demikian, yang dimaksud dengan *tahfidz Qur'an* adalah menghafal firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad SAW yang apabila dibaca dan dihafal akan bernilai ibadah walaupun hanya satu ayat yang pendek sekalipun.

Kaidah-kaidah menghafal al-Qur'an yang dikemukakan oleh Muhsin dan As-Sirjani (2014: 33-60) menyebutkan bahwa kaidah-kaidah utama menghafal al-Qur'an di antaranya adalah:

1) Tekat bulat dan kuat

Tugas menghafal al-Qur'an adalah tugas mulia dan besar, hanya mampu dilakukan oleh mereka yang punya tekad. Mereka yang punya tekad memiliki ciri utama yang jelas, secara sederhananya adalah tekad yang kuat

2) Berdo'a

Berdoa kepada Allah Swt dengan ikhlas maka dapat menjadikan seorang penghafal al-Qur'an ikhlas semata-mata karena Allah, dan memudahkan seseorang untuk mengamalkannya.

3) Memahami makna ayat dengan benar

Memahami makna-makna ayat yang dihafal, tentu akan mempermudah proses penghafalan. Seperti itu juga menghafal surah-surah yang berisi kisah, atau ayat-ayat yang ada sababun nuzul-nya, ayat-ayat yang berisi hukum fiqh, seperti kafarat sumpah, kafarat zhihar, puasa, diyat pembunuhan tidak sengaja dan hukum-hukum lain.

4) Menguasai ilmu tajwid yang benar

Membaca al-Qur'an dengan benar penting bagi orang yang membaca. Tak semua orang yang mengerti bahasa Arab bisa membaca al-Qur'an dengan benar, karena membaca al-Qur'an ada kaidah-kaidahnya tersendiri yang hanya diterapkan untuk al-Qur'an saja.

Menghafal al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan tepat dapat mendatangkan pahala besar dari Allah Swt. Siapa pun yang mempelajari al-Qur'an harus mencurahkan tenaga dan waktu untuk mempelajari kaidah-kaidah tajwid meski hal ini tersa berat, karena setiap usaha untuk mempelajari ilmu ini akan semakin meningkatkan pahala seorang mukmin.

5) Mengulang-ulang bacaan

Usahakan untuk menghatamkan al-Qur'an minimal sebulan sekali, dan lebih baik lagi jika bisa khatam kurang dari sebulan. Sebagian besar sahabat khatam al-Qur'an dalam sepekan, dan ada sebagian yang khatam dalam tiga hari.

Terus mengulang-ulang bacaan akan memindahkan surah-surah dari memori jangka pendek ke jangka yang panjang. Salah satu memori jangka pendek adalah bisa menghafal dengan cepat, namun cepat lupa pula. Sementara memori jangka panjang memerlukan waktu yang cukup lama untuk memasukkan informasi, dan dalam saat yang bersamaan memori ini menyimpan segala informasi dalam jangka panjang.

6) Shalat dengan membaca ayat-ayat yang dihafal

Menyimak bacaan ayat-ayat yang anda hafal saat sholat akan memperkuat hafalan. Bacalah ayat-ayat yang baru anda hafal sebelumnya.

Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian bahwa kaidah-kaidah yang paling utama untuk menyempurnakan hafalan al-Qur'an ialah menguasai ilmu tajwid dengan benar dan mengulang-ulang bacaan al-Qur'an. Karena apabila seseorang menghafal al-Qur'an tetapi dia tidak bisa menguasai ilmu tajwid dengan benar maka akan sia-sia hafalannya, dan untuk lebih menguatkan hafalannya maka harus mengulang-ulang bacaan al-Qur'an dengan cara menghatamkan al-Qur'an, kemudian membacakan ayat-ayat yang sudah dihafal di dalam sholat agar nantinya hafalan yang sudah dihafal melekat didalam ingatan dan tidak mudah terlupakan

b. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Menurut (Alawiyah. 2014:139) ada beberapa faktor pendukung untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Misalnya saat anda sedang semangat-semangatnya menghafal,

secara tiba-tiba, anda jatuh sakit. Akibatnya proses untuk menghafalkan Al-Qur'an pun akan terganggu.

Jadi faktor kesehatan sangat berpengaruh besar dalam proses menghafal Al-Qur'an bayangkan saja jika kondisi badan tidak sehat lalu bagaimana bisa berkonsentrasi untuk menghafal Al-Qur'an.

2). Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal.

Faktor psikologi sangat juga berpengaruh untuk menghafal Al-Qur'an bila secara kesehatan jasmani sehat namun kesehatan rohani tidak sehat akan sangat mengganggu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3) Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, dan hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an walaupun kecerdasan setiap individu pasti berbeda-beda. Jika seorang cerdas dalam ilmu pengetahuan umum maka sangat mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak menghafal Al-Qur'an yang terpenting ialah rajin, terus belajar, dan selalu *istiqamah*.

4). Faktor motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan motivasi ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Jadi motivasi sangatlah perlu dalam proses menghafal Al-Qur'an bila tidak ada motivasi amat sangat sulit untuk menghafal Al-Qur'an dengan semangat. Motivasi bisa berasal dari diri sendiri, guru, dari orang terdekat dan juga bisa dari orang tua.

5). Faktor usia

Usia bisa menjadi faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.

Menurut penulis faktor usia tidak seluruhnya menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an tidak ada batasan umur yang penting ialah kemauan dan niat yang keras pasti akan mampu menghafal Al-Qur'an walaupun akan ada banyak kesulitan bagi yang sudah berumur panjang.

Dari faktor di atas sangatlah mempengaruhi bagi seseorang yang akan melakukan hafalan Al-Qur'an baik dari faktor kesehatan, psikologis, kecerdasan, dan usia namun hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

B. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Muhaimin bahwa metode merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan. metode juga diartikan sebagai seperangkat prosedur yang sistematis atau secara runtun untuk mewujudkan suatu proses kegiatan yang mempunyai tujuan (Amrullah, 2014:7).

Tahfidz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) adalah upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buat dengan kitab sucinya (Hamdani, 2011:80).

Jadi metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan

dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengakrabkan peserta didiknya atau orang-orang beriman dengan kitab suci Al-Qur'an.

d. Macam-macam Metode *Tahfidz Al-Qur'an*

1). Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, setelah lancar baru dilanjutkan pada ayat berikutnya. Metode ini dirasakan sangat cocok bagi pemula yang hendak menghafal Al-Qur'an. Ayat yang dibaca dengan cara mengulang sebanyak 15 kali, atau 20 kali atau 25 kali atau bahkan lebih (Umar, 2014:86-90).

Kemudian lanjut pada ayat berikutnya, jika ayat sebelumnya sudah benar-benar dihafal. Cara tersebut diulang-ulang sehingga kualitas hafalan akan lebih bagus dan mudah diingat.

Jadi metode *wahdah* ini sangat cocok bagi pemula yang ingin menghafal Al-Qur'an. Dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, setelah lancar baru dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

2) Metode *kitabah*

Metode *kitabah* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada potongan kertas atau dalam catatan-catatan tertentu yang akan mempermudah hafalan.

Selain itu cara ini sebenarnya sudah sering dilakukan para ulama zaman dahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis. Hal ini dapat kita lihat dalam gubahan sya'ir mereka yang menganjurkan penulisan ilmu (Aziz, 2004:53)

Jadi metode kitabah ini seperti membuat sebuah catatan-catatan kecil, catatan ini berisi ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal. Metode ini dituntut untuk selalu menulis dicatatan untuk mempermudah hafalan,

3) Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar. Metode ini dilakukan dengan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal baik dari seseorang hafidz maupun mendengar melalui media elektronik seperti handphone, laptop, netbook, dan sejenis lainnya.

Senada dengan yang dikatakan oleh Dr. Kamil al-Labudy, ayah dari tiga hafidzcilik; Tabarak, Yazid, dan Zaina, menceritakan bahwasanya kebiasaan yang sering ia lakukan di rumah adalah memutar kaset murattal Al-Qur'an. Anak-anaknya ia biarkan bermain, sebab itu masih usia bermain

mereka. Sambil bermain mereka terus mendengarkan murattal. Lama-lama akhirnya mereka hafal ayat-ayat tersebut (Umar :107)

Jadi metode sima'i sangat efektif bagi orang-orang belum bisa membaca Al-Qur'an, tunanetra, maupun individu yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat membaca Al-Qur'an. Selain itu jika telinga sudah terbiasa serasi dan peka terhadap bahasa atau ucapan yang didengar maka mudah mengerti.¹⁴ Maksudanya jika telinga sudah terbiasa mendengar ayat-ayat Al-Qur'an maka akan mudah untuk menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an tersebut.

4) Metode *Jama'*

Metode *jama'* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua atau instruktur dalam kelompok. Dengan cara instruktur membaca satu ayat atau dua ayat atau tiga ayat atau lebih kemudian ditiru oleh anggotanya atau pesertanya

Setelah ayat-ayat yang dibimbing oleh instruktur tersebut dibaca dengan baik, maka peserta diminta untuk perlahan melepas mushaf kemudian menghafal secara perlahan-lahan.

Dengan metode menghafal secara *jama'* seperti ini setidaknya dapat membantu peserta untuk semangat dalam menghafal. Karena dengan komunitas, teman dan secara

bejama'ah tentunya akan lebih mendorong diri untuk lebih bersemangat (Umar, 2014:97).

Jadi dari beberapa teori diatas dapat di simpulkan bahwa metode *jama'* ialah menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru atau ustadz dalam setiap kelompok, setelah sedikit demi sedikit ayat sudah dibaca dengan benar maka secara bersama-sama peserta diminta untuk melepaskan mushaf kemudian menghafal secara perlahan. Akan tetapi menurut penulis ada kekurangan bila metode ini diterapkan yaitu tidak bisa mengetahui satu-persatu peserta yang benar-benar hafal Al-Qur'an dan peserta yang tidak hafal hanya ikut-ikutan membaca Al-Qur'an.

5) Metode *Muraja'ah*

Metode *menghafal* muraja'ah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah dihafal dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga. Mengulang hafalan dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan teman sejawat, mengulang ketika waktu salat atau muraja'ah dengan kepada guru ngaji

Sedangkan menurut Abdul Aziz bahwa sebelum mulai menghafal, maka bacalah berulang-ulang ayat yang akan dihafal sebanyak 35 kali pengulangan. Karena dengan cara ini akan merasakan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat

tersebut. Namun cara ini membutuhkan waktu yang cukup banyak (Abdul :51).

Senada dengan yang dikatakan oleh Abu Hurri beliau mengatakan bahwa kuatnya seseorang atau lembaga dalam bidang tahfidzh adalah muraja'ah. Abu Hurri juga membagi tiga macam metode muraja'ah yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: *muraja'ah* dengan diri pribadi, *muraja'ah* dengan teman, dan *muraja'ah* dengan guru (Hurri, 2010:52-53).

Jadi metode ini bisa diartikan dengan metode setoran baik dengan teman dekat, ustadz ataupun guru. Metode ini sangat perlu perlu dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an yang hafalannya cukup banyak, bagian tersulit dari menghafal Al-Qur'an ialah mengulang hafalan bukan menghafal. Mengulang hafaln bertujuan agar hafalannya menjadi kuat dan selalu ingat.